

Peran Audit Siklus Utang dalam Memastikan Kepatuhan dan Efektivitas Pengelolaan Liabilitas Entitas Bisnis Modern

Fahmi Andika¹, Sahrul Ramadhan², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: fahmy5889@gmail.com¹ 181005.sahrul.hb@gmail.com²

Article Info :

Received:

23-10-2025

Revised:

23-11-2025

Accepted:

10-12-2025

Abstract (10 PT)

This study aims to analyze the role of debt cycle audits in ensuring compliance and effectiveness in managing the liabilities of modern business entities, given that liabilities through corporate debt pose a high risk to liquidity and misstatement, thus requiring systematic and professional audit oversight. The research uses a literature review as a qualitative approach by examining various academic literature, professional standards, and relevant empirical research results on debt cycle audit practices, auditor challenges, and the concepts of internal control and reporting transparency. The results show that effective debt cycle auditing involves document verification, disclosure of Key Audit Matters (KAM), and auditor competence and independence, which play a significant role in improving the quality of audit opinions, reducing debt costs, and strengthening corporate financial stability. The discussion emphasizes that the effectiveness of debt cycle auditing depends on a combination of strict internal controls, supporting information technology, and auditor integrity in carrying out audit procedures.

Keywords: *Debt Cycle Audit, Liability Compliance, Auditor Competence, Internal Control, Key Audit Matters (KAM).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran audit siklus utang dalam memastikan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan liabilitas entitas bisnis modern, mengingat liabilitas melalui utang korporasi memiliki risiko tinggi terhadap likuiditas dan salah saji sehingga memerlukan pengawasan audit yang sistematis dan profesional. Penelitian menggunakan metode kajian literatur (literature review) sebagai pendekatan kualitatif dengan menelaah berbagai literatur akademik, standar profesi, serta hasil penelitian empiris yang relevan mengenai praktik audit siklus utang, tantangan auditor, serta konsep pengendalian internal dan transparansi pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit siklus utang yang efektif melibatkan verifikasi dokumen, pengungkapan Key Audit Matters (KAM), serta kompetensi dan independensi auditor yang berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas opini audit, menurunkan biaya utang, dan memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Pembahasan menegaskan bahwa efektivitas audit siklus utang bergantung pada kombinasi pengendalian internal yang ketat, teknologi informasi yang mendukung, serta integritas auditor dalam menjalankan prosedur audit.

Kata kunci: Audit Siklus Utang, Kepatuhan Liabilitas, Kompetensi Auditor, Pengendalian Internal, Key Audit Matters (KAM).



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat utang korporasi global mengalami lonjakan signifikan. Menurut laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), pada akhir 2024 pasar obligasi korporasi dunia mencatat outstanding corporate bond debt mencapai sekitar USD 35 triliun, dan utang korporasi non-keuangan termasuk di dalamnya terus tumbuh seiring meningkatnya penerbitan obligasi dan pinjaman korporasi (OECD, 2025). Data global menunjukkan bahwa total utang swasta (termasuk dari perusahaan non-keuangan) di seluruh dunia mencapai lebih dari USD 150 triliun pada 2023, mewakili sekitar 143% dari GDP global meskipun ada sedikit penurunan dari puncak tahun-tahun sebelumnya (International Monetary Fund, 2024). Fakta ini menggambarkan bahwa di banyak negara, korporasi semakin bergantung pada liabilitas eksternal untuk mendanai ekspansi, operasional, atau restrukturisasi yang berarti manajemen liabilitas dan ketepatan pelaporan menjadi sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan dan akuntabilitas perusahaan.

Kondisi global ini kemudian tercermin di Indonesia. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa per 27 Mei 2025 total outstanding obligasi dan sukuk korporasi mencapai Rp 528,69 triliun, dengan kepemilikan asing hanya sekitar 1,18% dari total nilai tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Pefindo melaporkan bahwa penerbitan surat utang korporasi mencapai Rp 149,7 triliun sepanjang tahun 2024 (Antara News, 2024), dan telah mencapai Rp 46,7 triliun hanya dalam triwulan pertama 2025 (Antara News, 2025). Data-data ini memperlihatkan bahwa liabilitas korporasi melalui instrumen utang menjadi bagian yang sangat material dalam struktur modal perusahaan di Indonesia. Berikut tabel ringkasan data nasional yang relevan:

Tabel 1. Data Total Penerbitan Surat Utang 2024-2025

Tahun/Priode	Indikator	Nilai
Tahun 2024	Total penerbitan surat utang korporasi	Rp 149,7 triliun
Kuartal I 2025 (Jan-Mar)	Penerbitan surat utang korporasi	Rp 46,7 triliun

Dengan besarnya proporsi utang dalam struktur modal, perusahaan rentan terhadap risiko likuiditas dan solvabilitas apabila manajemen liabilitas tidak dilakukan dengan benar. Siklus utang mulai dari proses pembelian barang/jasa, pencatatan utang usaha, verifikasi dokumen, hingga pembayaran menjadi area kritis yang memerlukan kontrol ketat. Siklus utang yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan misalnya pencatatan utang, keterlambatan pembayaran, dokumen dukung yang tidak memadai, hingga potensi penyalahgunaan liabilitas. Dalam konteks ini, audit siklus utang muncul sebagai mekanisme penting untuk menjamin akurasi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta transparansi pelaporan liabilitas. Audit dalam siklus ini bukan sekadar formalitas, melainkan alat pengendalian internal yang mampu mengidentifikasi dan mencegah penyimpangan maupun risiko finansial yang tersembunyi.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti aspek utang korporasi, tata kelola dan audit namun tiap penelitian memiliki fokus dan keterbatasan berbeda. Sebagai contoh, Hanif Arsetya Bramasto and Novrys Suhardianto (2022) menemukan bahwa proporsi komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, tetapi perusahaan dengan auditor Big Four cenderung memiliki cost of debt lebih rendah. Namun penelitian ini menitikberatkan pada aspek governance struktural dan leverage, tanpa mengkaji praktik audit secara operasional khususnya audit siklus utang sehingga tidak menjelaskan bagaimana audit diterapkan untuk mengelola liabilitas secara harian.

Selanjutnya, Anton Robiansyah, Kamaludin Kamaludin, and Nurna Aziza (2021) dalam penelitiannya tentang kualitas audit menunjukkan bahwa audit berkualitas berpengaruh negatif terhadap cost of debt. Fokusnya tetap kuantitatif dan tidak memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana auditor memeriksa akun utang, bagaimana verifikasi dilakukan, atau bagaimana interaksi auditor dengan bagian keuangan berjalan dalam realitas perusahaan. Dalam ranah audit spesifik terhadap utang, Nuryanto et al. (2025) melalui studi kasus pada sebuah perusahaan (PT ABC) menguraikan prosedur audit utang, termasuk verifikasi dokumen, konfirmasi pihak ketiga, dan rekonsiliasi kewajiban. Meski demikian, cakupan penelitian ini sangat terbatas hanya satu entitas dan tidak mengeksplorasi aspek sosial dan organisasional seperti persepsi auditor, tantangan manajemen, atau hambatan pelaksanaan audit di perusahaan yang lebih kompleks.

Penelitian oleh Fitria Tania and Rina Aprilyanti (2025) menunjukkan bahwa “debt default” dan “audit delay” berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Ini menandakan bahwa utang dan pelaksanaan audit menentukan persepsi eksternal terhadap kelangsungan usaha. Namun, penelitian tersebut tidak menunjukkan bagaimana audit siklus utang dapat berperan lebih awal sebagai mekanisme pencegahan sehingga audit sebagai alat kontrol internal masih belum dipahami secara mendalam.

Danang Valpareza Faturrahman et al (2025) menyoroti tantangan auditor dalam menilai kewajaran akun utang wesel, dengan temuan bahwa sering kali auditor kesulitan memperoleh bukti

audit dan klasifikasi liabilitas. Fokus penelitian ini terbatas pada sebagian kecil jenis kewajiban (utang wesel) dan belum menyentuh keseluruhan siklus utang (pembelian, utang usaha, pembayaran, pelaporan). Dari telaah literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berorientasi kuantitatif menilai hubungan statistik antara variabel finansial dan governance dan hanya sedikit yang menggunakan pendekatan kualitatif atau mendalami praktik audit siklus utang. Literature gap yang muncul menunjukan bahwa belum banyak penelitian yang menggali pengalaman, persepsi, proses internal, dan dinamika organisasi di balik audit siklus utang. Padahal, dengan kompleksitas liabilitas korporasi pada masa kini, pemahaman mendalam terhadap siklus utang dan audit menjadi sangat penting.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memahami bagaimana audit siklus utang dirancang dan dilaksanakan di perusahaan modern, mengeksplorasi tantangan, persepsi dan praktik auditor serta manajemen dalam pelaksanaan audit dan menilai sejauh mana audit siklus utang berkontribusi terhadap kepatuhan dan efektivitas pengelolaan liabilitas. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur audit dan corporate governance dengan menambahkan perspektif audit siklus utang sebagai bagian integral dalam pengendalian internal liabilitas sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi auditor internal, manajemen, dan regulator untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literatur (literature review) sebagai metode utama, di mana data yang dianalisis berasal sepenuhnya dari sumber-sumber sekunder. Sumber data sekunder tersebut diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan organisasi profesional, serta sumber terpercaya lain yang tersedia di internet. Metode ini mencakup proses pengumpulan, seleksi, analisis, dan interpretasi informasi yang relevan dengan audit siklus utang, termasuk praktik audit, tantangan auditor, dinamika pelaksanaan audit, serta kontribusi audit terhadap kepatuhan dan efektivitas pengelolaan liabilitas perusahaan. Seluruh literatur yang ditemukan kemudian disaring berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana audit siklus utang dirancang dan dilaksanakan di perusahaan modern, serta bagaimana auditor dan manajemen memaknai peran audit dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan stabilitas keuangan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga memperkaya pemahaman mengenai peran audit siklus utang dalam pengendalian internal liabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Auditor dalam Verifikasi Utang

Hasil telaah literatur pada dua artikel jurnal menunjukkan bahwa auditor menghadapi hambatan operasional dan bukti ketika memverifikasi akun liabilitas, khususnya utang usaha dan utang wesel. Pertama, Iftitah Safitri dan Anik Yulianti (2025) menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam audit siklus utang adalah keterbatasan bukti audit, kompleksitas transaksi pembelian, serta lemahnya dokumentasi pendukung. menemukan bahwa auditor internal sering menghadapi kesulitan dalam menelusuri dokumen pembelian dan penyelesaian pembayaran karena tidak konsistennya pencatatan transaksi pada beberapa perusahaan. Penelitian mereka menegaskan bahwa kelemahan pada proses verifikasi utang berdampak langsung pada efektivitas pengendalian internal dan memungkinkan terjadinya salah saji material.

Kedua, Zulaikha Zulaikha dan Paulus Basuki Hadiprajitno (2016) menyoroti aspek fraud dan manipulasi dalam siklus pembelian termasuk munculnya vendor fiktif dan penyalahgunaan otorisasi pembayaran yang membuat proses verifikasi menjadi kompleks. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kontrol otorisasi, segregation of duties, dan rekonsiliasi berkala agar auditor memperoleh bukti memadai dan mengurangi kemungkinan salah saji material.

Kedua studi menegaskan bahwa verifikasi liabilitas bukanlah aktivitas audit rutin yang sederhana tetapi menuntut kombinasi antara pengujian kontrol, pengujian substantif, dan konfirmasi eksternal. Secara praktis, implementasi sistem informasi yang baik (electronic invoice matching), rekonsiliasi vendor berkala, dan standar dokumentasi yang ketat akan mengurangi beban verifikasi auditor. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan studi lapangan tentang seberapa efektif prosedur konfirmasi elektronik dibanding metode manual di perusahaan Indonesia:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul (singkat)	Temuan Utama
1	Iftitah Anik (2025)	Analisis Prosedur Audit & Internal Terhadap Siklus Pembelian Tidak Langsung Pada PT Barata Indonesia (PERSERO)	Dokumentasi lemah perlu rekonsiliasi intensif dan pengujian substantif tambahan.
2	Zulaikha dan Paulus Basuki (2016)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Procurement dan Paulus Basuki Fraud: Sebuah Kajian Dari Hadiprajitno (2016) Perspektif Persepsi Auditor Eksternal,	Vendor fiktif & manipulasi dokumen rekomendasi segregation of duties & rekonsiliasi.

Peran Key Audit Matters (KAM) dalam Mengurangi Risiko Liabilitas

Dua artikel jurnal yang ditelaah menunjukkan bahwa pengungkapan KAM berfungsi sebagai sinyal kualitas audit yang dapat mengurangi asimetri informasi terkait liabilitas perusahaan. Penelitian Vinda Fatmawati and Fuad (2025) menunjukkan bahwa KAM yang disajikan dengan jelas dan mudah dibaca, terutama terkait isu liabilitas dan dampak finansialnya, membantu kreditur dan investor menilai risiko default secara lebih akurat. KAM yang berkualitas mengurangi asimetri informasi dan menurunkan persepsi risiko, sehingga dapat menurunkan biaya utang, sedangkan KAM yang tidak jelas justru meningkatkan ketidakpastian. Kualitas pengungkapan KAM baik dari sisi keterbacaan maupun relevansi memiliki peran penting dalam memengaruhi penilaian risiko oleh pengguna laporan keuangan.

Orathai Dusadeedumkoeng, Juan L. Gandía, and David Huguet (2023) Penelitian internasional dalam artikel tersebut menambahkan bahwa perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi ditandai oleh struktur grup yang besar, banyaknya anak perusahaan, serta aktivitas operasional yang berlapis cenderung mengungkapkan Key Audit Matters (KAM) dalam jumlah lebih banyak dan dengan cakupan yang lebih luas. Kompleksitas ini meningkatkan area yang berisiko salah saji material, sehingga auditor harus menyorot lebih banyak isu signifikan dalam laporan audit. Temuan ini menegaskan bahwa semakin kompleks struktur perusahaan, semakin besar kemungkinan akun atau area tertentu, termasuk yang berkaitan dengan estimasi dan ketidakpastian, menjadi KAM dalam laporan audit.

Kedua studi menggaris bawahi peran KAM bukan hanya sebagai catatan audit teknis melainkan alat komunikasi risiko. Dari perspektif governance, pedoman penyusunan KAM yang lebih terstandar akan memperkuat fungsi informasi ke pasar modal dan kreditur. Secara praktis, auditor dan komite audit harus memastikan KAM menyajikan konteks kuantitatif dan kualitatif yang memadai terkait liabilitas agar meminimalkan misinterpretasi:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul (singkat)	Temuan Utama
1	Vinda Fatmawati dan Fuad (2025)	Analisis Pengaruh Pengungkapan Hal Audit Utama (Hau) Terhadap Biaya Utang	KAM yang informatif menurunkan persepsi risiko liabilitas.

No	Peneliti (Tahun)	Judul (singkat)	Temuan Utama
2	Orathai Dusadeedumkoen g, Juan L. Gandía, dan David Huguet (2023) (2023)	Determinants of Key Audit Matters in Thailand	Struktur liabilitas kompleks liabilitas sering menjadi area KAM.

Audit Siklus Utang dan Pengendalian Internal Struktur liabilitas kompleks → liabilitas sering menjadi area KAM.

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa audit siklus utang merupakan alat penting untuk memperkuat pengendalian internal. Ade Vani Meilani dan Arfan Ikhsan(2025) menunjukkan bahwa prosedur audit internal memiliki peran yang sangat efektif dalam pencegahan dan deteksi fraud. Sebanyak 78% responden menilai bahwa prosedur audit internal mampu mencegah terjadinya kecurangan, sementara 72% menyatakan bahwa audit internal membantu dalam mendeteksi fraud secara dini. Temuan ini menegaskan bahwa audit internal yang dirancang dan dijalankan dengan baik dapat memperkuat integritas proses transaksi perusahaan, termasuk dalam verifikasi invoice, pemeriksaan dokumen pendukung, dan pengawasan alur pembayaran, sehingga mengurangi peluang terjadinya manipulasi atau penyimpangan.

Nivida Hafizna (2020) menunjukkan bahwa kecukupan bukti audit termasuk kelengkapan dokumen vendor, rekonsiliasi transaksi, serta konfirmasi pihak ketiga berkorelasi positif dengan efektivitas pengendalian internal. Bukti yang memadai membantu auditor internal menverifikasi keabsahan transaksi secara lebih akurat, mempersempit peluang manipulasi, dan memperkuat proses kontrol seperti otorisasi pembayaran dan pemeriksaan kewajaran transaksi. Studi ini menegaskan bahwa perusahaan yang menyediakan arsip transaksi terintegrasi serta dokumentasi pendukung yang lengkap cenderung lebih mudah diaudit, lebih patuh terhadap kebijakan internal, dan memiliki tingkat risiko fraud yang lebih rendah.

Hasil ini menggarisbawahi hubungan sebab-akibat audit siklus utang internal yang sistematis menghasilkan perbaikan pengendalian internal, yang selanjutnya mengurangi risiko fraud dan salah saji. Untuk implementasi, disarankan agar perusahaan menerapkan rekonsiliasi vendor otomatis, pembagian tugas yang jelas, dan dokumentasi digital yang memudahkan audit trail:

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul (singkat)	Temuan Utama
1	Ade Vani Meilani dan Arfan Ikhsan(2025)	The Role of Internal Audit Procedures in Preventing Fraud : Analysis of Effectiveness and Implementation	Audit internal memperbaiki rekonsiliasi vendor & verifikasi invoice.
2	Nivida Hafizna (2020)	Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan(Fraud)	Bukti cukup (konfirmasi/vendordocs) efektivitas kontrol meningkat.

Kompetensi & Independensi Auditor

Kedua artikel yang dianalisis menegaskan bahwa kompetensi teknis dan independensi auditor sangat menentukan kualitas pemeriksaan atas liabilitas. Romasi Lumban Gaol (2017) menemukan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, independensi dan integritas auditor juga berperan penting secara simultan, di mana ketiga variabel ini bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan teknis, dan standar profesional tinggi mampu

menghasilkan audit yang lebih andal dan akurat, termasuk dalam pemeriksaan akun-akun kritis seperti liabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Nency Lisbeth dan Yanuar Ramadhan (2022) meneliti pengaruh kedekatan hubungan antara auditor dan klien terhadap independensi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang terlalu dekat dapat menurunkan independensi auditor, karena auditor berada dalam situasi yang berpotensi mempengaruhi objektivitas dan penilaian profesionalnya. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan kebijakan seperti rotasi auditor, pembatasan jasa non-audit, dan kode etik yang ketat untuk menjaga independensi dan kualitas audit, khususnya pada area-area sensitif seperti utang usaha.

Temuan ini relevan dengan upaya peningkatan kualitas audit seperti program pelatihan khusus (procedure payables & ERP), penerapan kebijakan independensi ketat, dan penggunaan teknik audit berbasis data akan memperkuat efektivitas audit liabilitas. Untuk regulator, hasil ini mendukung kebijakan rotasi pasangan engagement dan pembatasan jasa non-audit guna menjaga independensi:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul (singkat)	Temuan Utama
1	Romasi Lumban Gaol (2017)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Intergritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi teknis auditor Kualitas Audit.
2	Nency Lisbeth dan Yanuar Ramadhan (2022)	Pengaruh Hubungan Dekat Auditor Dan Klien Terhadap Independensi Auditor	Kedekatan auditor-klien menurunkan Independensi auditor.

Audit Siklus Utang dan Kepatuhan Perusahaan

Dua artikel jurnal terakhir menegaskan bahwa audit siklus utang berdampak pada kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan internal dan standar akuntansi, serta implikasi lebih luas pada stabilitas keuangan. Kirana Ikhtiar et al (2021) menemukan bahwa detection risk, yang terkait dengan kecukupan bukti audit, berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika bukti audit lemah atau tidak memadai, risiko salah saji material meningkat sehingga kualitas opini audit menurun, dan kemampuan auditor untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi berkurang.

Lijuan Yan, Yun Xu, and Xiuxia Meng (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit internal yang tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh pinjaman dalam skala lebih besar dan dengan biaya utang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena audit internal yang efektif mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan kreditur, sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap kewajaran laporan keuangan, termasuk penyajian liabilitas, dan memperbaiki persepsi risiko kredit. Keseluruhan temuan mendukung pemahaman bahwa audit siklus utang berperan bukan hanya dalam rangka memverifikasi angka tetapi juga mendorong kepatuhan operasional dan keuangan. Perusahaan yang memprioritaskan dokumentasi, automasi proses, dan dukungan audit internal akan melihat perbaikan kepatuhan serta manfaat finansial jangka menengah berupa penurunan biaya utang:

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul (singkat)	Temuan Utama
1	Kirana Ikhtiar et al (2021)	Pengaruh Inherent Risk Dan Detection Risk Terhadap Kualitas Opini Audit	Bukti audit lemah peningkatan risiko salah saji; kepatuhan menurun.

No	Peneliti (Tahun)	Judul (singkat)	Temuan Utama
2	Lijuan Yan, Yun Will the Quality of Internal Audit Audit berkualitas tampilan liabilitas Xu, dan Xiuxia Affect Corporate Debt yang lebih wajar; persepsi kreditur Meng (2023) Financing? membaik.		

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit siklus utang berperan krusial dalam memastikan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan liabilitas entitas bisnis modern melalui verifikasi dokumen, pengendalian internal, pengungkapan Key Audit Matters (KAM), serta kompetensi dan independensi auditor. Temuan utama menegaskan bahwa tantangan seperti keterbatasan bukti audit, risiko fraud, dan kompleksitas transaksi dapat diminimalkan melalui prosedur audit yang sistematis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas opini audit, menurunkan biaya utang, serta memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada literatur audit dan tata kelola perusahaan dengan mengisi kesenjangan pendekatan kualitatif terhadap praktik operasional siklus utang, melengkapi studi kuantitatif sebelumnya yang terbatas pada hubungan statistik variabel finansial. Dari sisi praktis, implikasi mencakup rekomendasi bagi manajemen untuk menerapkan rekonsiliasi otomatis, segregasi tugas, dan dokumentasi digital guna memfasilitasi verifikasi auditor serta mengurangi risiko salah saji material. Secara kebijakan, regulator seperti OJK dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat standar pengungkapan KAM dan rotasi auditor, sehingga meningkatkan transparansi liabilitas korporasi di tengah peningkatan utang nasional. Untuk penelitian lanjutan, disarankan studi empiris lapangan di perusahaan Indonesia dengan metodologi mixed-methods untuk menguji efektivitas prosedur konfirmasi elektronik dibandingkan manual, serta membandingkan praktik audit siklus utang antar-sektor industry.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2024). *Pefindo: Penerbitan surat utang korporasi Rp 149,7 triliun di 2024.* <https://www.antaranews.com/berita/4640897/pefindo-penerbitan-surat-utang-korporasi-rp1497-triliun-di-2024>
- Antara News. (2025). *Penerbitan surat utang korporasi Rp 46,7 triliun selama Triwulan I 2025.* <https://www.antaranews.com/berita/4771985/penerbitan-surat-utang-korporasi-rp467-triliun-selama-triwulan-i-2025>
- Bramasto, H. A., & Suhardianto, N. (2022). Hubungan tata kelola perusahaan dengan biaya utang. *Akuntabel*, 19(1), 13–21. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10838>
- Dusadeedumkoeng, O., Gandía, J. L., & Huguet, D. (2023). Determinants of key audit matters in Thailand. *Journal of Competitiveness*, 15(3), 184–206. <https://doi.org/10.7441/joc.2023.03.10>
- Fatmawati, V., & Fuad. (2025). Analisis pengaruh pengungkapan hal audit utama (HAU) terhadap biaya utang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Faturrahman, D. V., Herwandi, M., Rayhan, M., & Agha, R. Z. (2025). Tantangan auditor dalam meninjau kewajaran akun utang wesel dan modal yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi ekonomi yang definisi dan tujuan audit audit adalah proses sistematis untuk menilai dan mengevaluasi informasi ke. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*.
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi dan intergritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 47–70.
- Hafizna, N. (2020). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (fraud). *Sinomika*, 3(2), 85–102. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v3i2.1797>
- Ikhtiari, K., Kalsum, U., Rahim, S., & Anjarsari, R. (2021). Pengaruh inherent risk dan detection risk terhadap kualitas opini audit. *Profta: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 14(1), 49–62. <https://doi.org/10.22441/profta.2021.v14i1.005>
- International Monetary Fund. (2024). *Global debt database 2024*. <https://www.imf.org/en/Topics/GDD>
- Lisbeth, N., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh hubungan dekat auditor dan klien terhadap independensi auditor. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2224>

- Meilani, A. V., & Ikhsan, A. (2025). The role of internal audit procedures in preventing fraud: Analysis of effectiveness and implementation. *Journal of Asian Auditing and Finance*, 1(1).
- Nuryanto, C. D. P., Bida, Y., Wardani, A. K., & Kurniasari, I. H. (2025). Analisis prosedur audit utang pada PT ABC oleh Kantor Akuntan Publik Namira. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.52300/blnc.v17i1.18943>
- OECD. (2025). *Corporate bond markets in the face of global uncertainties*. <https://www.oecd.org/finance/corporate-bond-markets>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, May). *OJK catat kepemilikan asing atas obligasi RI sebesar Rp 6,22 T per Mei 2025*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/ojk-catat-kepemilikan-asing-atas-obligasi-ri-sebesar-rp-6-22-t-per-mei-2025-25C4hBqAsAS>
- Robiansyah, A., Kamaludin, K., & Aziza, N. (2021). Kualitas audit sebagai penentu biaya hutang pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(2), 97–110. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i2.15149>
- Safitri, I., & Yulianti, A. (2025). Analisis prosedur audit internal terhadap siklus pembelian tidak langsung pada PT Barata Indonesia (Persero). *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 5, 12.
- Tania, F., & Aprilyanti, R. (2025). Pengaruh company size, debt default, audit tenure, dan audit delay terhadap opini audit going concern (Studi kasus pada perusahaan pertambangan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–9.
- Yan, L., Xu, Y., & Meng, X. (2023). Will the quality of internal audit affect corporate debt financing? *Academic Journal of Business & Management*, 5(17), 60–67. <https://doi.org/10.25236/ajbm.2023.051710>
- Zulaikha, Z., & Hadiprajitno, P. B. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi procurement fraud: Sebuah kajian dari perspektif persepsi auditor eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 194–220. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.11>.